



PERAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BELA NEGARA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI MAHASISWA UBL ANGKATAN 2025

¹Veronika Lentera Alfansa, ²Marsya Anindia Putri, ³Kadek Dinda Irmawati

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Bandar Lampung

Email: 29611011@student.ubl.ac.id, 29611020@student.ubl.ac.id,
29611021@student.ubl.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan semangat bela negara di kalangan mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya kesadaran kebangsaan dan semangat bela negara akibat pengaruh globalisasi, budaya digital, serta gaya hidup individualistis di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara metode empiris dan normatif dengan desain kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, survei sederhana, serta dokumentasi kegiatan kemahasiswaan, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (84%) memiliki pemahaman konseptual yang kuat terhadap peran Pancasila dalam membangun semangat bela negara. Nilai-nilai yang paling sering diimplementasikan mahasiswa adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yang tercermin melalui perilaku gotong royong, kepedulian sosial, dan partisipasi dalam kegiatan kebangsaan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik nyata, terutama akibat pengaruh media sosial, rendahnya kesadaran diri, dan lingkungan kampus yang kurang mendukung internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Secara normatif, Pancasila dipahami sebagai landasan moral, ideologis, dan konstitusional yang membentuk karakter warga negara untuk berperan aktif dalam bela negara.

Kata kunci: Pancasila, bela negara, mahasiswa, nilai kebangsaan, pendidikan karakter

Abstract. This study aims to analyze the role of Pancasila values in fostering the spirit of national defense (bela negara) among students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at the University of Bandar Lampung, class of 2025. The background of this research lies in the declining sense of nationalism and civic awareness among the younger generation due to the influence of globalization, digital culture, and increasing individualism. The study employs a combined empirical and normative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through observation, a simple survey,

and documentation of student activities, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the majority of students (84%) possess a strong conceptual understanding of Pancasila's role in developing the spirit of national defense. The most frequently practiced values are Just and Civilized Humanity and Democracy Led by the Wisdom of Deliberation and Representation, reflected in students' cooperation, social concern, and active participation in campus and community activities. However, there remains a gap between understanding and actual practice, mainly due to the influence of social media, low self-awareness, and a campus environment that has not fully supported the internalization of national values. From a normative perspective, Pancasila serves as the moral, ideological, and constitutional foundation that shapes citizens' character and responsibility in defending the nation. Therefore, this study emphasizes the importance of strengthening contextual and practical Pancasila education through curriculum integration, campus activities, and digital literacy programs. These efforts are expected to encourage students to internalize and embody Pancasila values in their daily lives as a manifestation of national defense in the digital era.

Keywords: *Pancasila, national defense, university students, national values, character education*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar filsafat dan ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai universal dan fundamental sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila bukan hanya menjadi fondasi hukum dan politik nasional, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral yang membentuk karakter warga negara, khususnya generasi muda yang tengah menempuh pendidikan tinggi. Dalam konteks pembangunan nasional, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat semangat bela negara dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia.¹

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 5.0, tantangan terhadap eksistensi nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks. Arus informasi yang cepat, penetrasi budaya asing, serta kemajuan teknologi yang masif membawa dampak pada menurunnya sensitivitas ideologis dan nasionalisme di kalangan generasi muda. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam arus pragmatisme dan individualisme, sehingga nilai-nilai luhur Pancasila mulai

¹ Permata, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 547–551

bergeser dari kehidupan nyata.² Fenomena ini mengakibatkan lemahnya semangat bela negara yang seharusnya menjadi salah satu ciri karakter mahasiswa Indonesia. Bela negara sejatinya bukan hanya persoalan militer atau pertahanan fisik semata, melainkan merupakan bentuk partisipasi aktif setiap warga negara dalam menjaga keberlangsungan negara dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, kesadaran berbangsa, dan kesiapan berkorban demi kepentingan bangsa.³ Dalam hal ini, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat intelektual memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan akademik, sosial, maupun digital.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bela negara sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual terhadap bangsa, yang diwujudkan melalui perilaku disiplin, kepedulian sosial, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kampus yang berorientasi pada kebangsaan. Data observasi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan menjadi nilai Pancasila yang paling sering diterapkan mahasiswa dalam kehidupan kampus. Namun, di sisi lain, masih terdapat sejumlah tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai Pancasila, rendahnya kesadaran terhadap isu kebangsaan, serta pengaruh budaya hedonistik dan apatisisme sosial yang menghambat penguatan semangat bela negara.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku nyata, meskipun secara konseptual mereka memahami pentingnya bela negara. Bahwa kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa sering kali berhenti pada tataran simbolik dan seremonial, tanpa diikuti dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Hal ini juga diperkuat oleh Sagala yang menyoroti terjadinya degradasi semangat nasionalisme akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi yang cenderung menumbuhkan sikap individualistik.⁵ Dalam konteks ini, Pancasila memiliki posisi yang sangat penting sebagai pondasi ideologis yang

² Sagala, V., Sinaga, S., Purba, K., & Yunita, S. (2024). Dinamika kesadaran masyarakat khususnya generasi muda akan pertahanan dan semangat bela negara demi terwujudnya tujuan nasional Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 166–171

³ Lestari, A. A., Sitanggang, C. S. U., Harisi, F. F., Novia, N., & Yulandari, S. (2024). Bela negara dalam kehidupan sehari-hari: Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 67–77

⁴ Lestari, A. A., Sitanggang, C. S. U., Harisi, F. F., Novia, N., & Yulandari, S. (2024). Bela negara dalam kehidupan sehari-hari: Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 67–77

⁵ Sagala, V., Sinaga, S., Purba, K., & Yunita, S. (2024). Dinamika kesadaran masyarakat khususnya generasi muda akan pertahanan dan semangat bela negara demi terwujudnya tujuan nasional Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 166–171

menuntun mahasiswa untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara arif dan berkeadaban. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat bela negara yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan konatif. Menurut Nurnashira, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam memperkuat semangat bela negara dengan menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.⁶

Selain itu, hasil penelitian Hasan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Pancasila dengan praktik bela negara di perguruan tinggi mampu meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa serta memperkuat karakter kebangsaan yang berlandaskan semangat gotong royong dan solidaritas sosial.⁷ Senada dengan itu, Pakpahan menegaskan bahwa mahasiswa merupakan agen utama dalam menularkan semangat bela negara melalui peran sosial di masyarakat, baik sebagai penggerak literasi kebangsaan maupun sebagai pelopor kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, Kanuna menyoroti pentingnya penguatan literasi bela negara di era digital. Mahasiswa perlu memiliki kesadaran kritis untuk menggunakan teknologi secara bijak, memfilter informasi, dan melawan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan.⁸ Dengan demikian, bela negara di era 5.0 tidak lagi terbatas pada fisik dan simbolik, tetapi meluas hingga ranah digital sebagai bentuk perlindungan ideologis terhadap bangsa.

Penelitian Rahmagni juga menekankan bahwa implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa merupakan upaya untuk memperkuat ketahanan nasional, khususnya di bidang ideologi dan karakter bangsa.⁹ Nilai-nilai Pancasila yang hidup dalam perilaku mahasiswa menjadi benteng terhadap ancaman disintegrasi sosial dan ideologis yang dapat merusak persatuan bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara dosen, institusi, dan mahasiswa untuk

⁶ Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi proses pembelajaran pendidikan Pancasila bagi mahasiswa dalam semangat bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1)

⁷ Hasan, R. (2022). Menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 8–20

⁸ Kanuna, R. S., dkk. (2024). Sosialisasi nilai bela negara untuk meningkatkan literasi dan kesadaran bela negara bagi mahasiswa di era 5.0. *PADMA*, 4(2), 762–767

⁹ Rahmagni, S. S., Maulana, K. A., Ramadhani, A. F., Bunga, B. A. S., Putri, R. L. F., & Haposan, M. J. (2024). Implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa sebagai upaya menjaga ketahanan nasional. *International Proceedings: The Journal of Community Service*, 1(1), 71–78

menciptakan lingkungan akademik yang menumbuhkan kesadaran bela negara secara konsisten dan kontekstual. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa peran Pancasila dalam menumbuhkan semangat bela negara tidak hanya terbatas pada pembelajaran teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam praktik sosial sehari-hari.

Mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025, sebagai calon pendidik dan intelektual muda, diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata seperti kepedulian sosial, partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, dan tanggung jawab moral terhadap bangsa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis artikel yang berjudul: “Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Semangat Bela Negara dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan empiris dan normatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan empiris dilakukan melalui observasi lapangan, survei sederhana, dan analisis dokumentasi untuk melihat perilaku nyata mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025 dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat bela negara. Data empiris dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola-pola internalisasi nilai kebangsaan dalam kehidupan kampus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial mahasiswa secara langsung dan mendalam.

Sementara itu, pendekatan normatif digunakan untuk menelaah nilai-nilai Pancasila dan landasan hukum terkait bela negara sebagaimana termuat dalam UUD 1945 dan UU No. 23 Tahun 2019. Analisis normatif ini memberikan konteks ideologis dan yuridis yang memperkuat temuan empiris, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila dapat dihubungkan dengan kewajiban moral serta konstitusional sebagai warga negara. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kesesuaian antara idealitas normatif dan realitas faktual perilaku mahasiswa terkait semangat bela negara.

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
17	4	6,7%
18	26	43,3%
19	14	21,7%

20	4	6,7%
21	1	1,6%
25	1	1,6%
Total	50	100%

(Sumber : peneliti, 2025)

Tabel 2. Tingkat Persetujuan terhadap Pernyataan Penelitian

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	42	84,0%
Setuju	8	16,0%
Total	50	100%

(Sumber : peneliti, 2025)

Tabel 3. Nilai Pancasila yang Paling Dominan dalam Sikap Responden

Nilai Pancasila Dominan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	23	46,0%
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	13	26,0%
Persatuan Indonesia	6	12,0%
Ketuhanan Yang Maha Esa	5	10,0%
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	3	6,0%
Total	50	100%

(Sumber : peneliti, 2025)

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Responden

Faktor yang Berpengaruh	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pengaruh Media Sosial	26	52,0%
Semua Faktor Benar	14	28,0%
Kurangnya Kesadaran Diri	8	16,0%
Lingkungan Kampus yang Kurang Peduli	2	4,0%
Total	50	100%

(Sumber : peneliti, 2025)

Berdasarkan data observasi yang dikumpulkan dari 50 Mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025, analisis deskriptif menunjukkan karakteristik demografis dan pola jawaban sebagai berikut. Responden mayoritas berusia 18 tahun (26 orang), disusul usia 19 tahun (13 orang), 20 tahun (4 orang), dan 17 tahun (4 orang); sisanya tersebar pada usia 21 dan 25 tahun. Data ini menggambarkan bahwa sampel merepresentasikan kelompok awal masa dewasa muda kelompok usia yang masih dalam proses penguatan identitas, nilai, dan peran sosial sebagai calon pendidik. Pada aspek

persepsi tentang peran Pancasila dalam menumbuhkan semangat bela negara, mayoritas responden (42 dari 50; 84%) memilih “Sangat setuju” bahwa Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan semangat bela negara di kalangan mahasiswa, sementara sisanya (8 responden; 16%) memilih “Setuju”. Temuan ini menandakan adanya pengakuan konseptual yang kuat terhadap relevansi Pancasila sebagai landasan ideologis dan nilai bagi tindakan kebangsaan mahasiswa di lingkungan kampus.

Ketika ditanya tentang nilai Pancasila yang paling sering diterapkan di lingkungan kampus, jawaban terbanyak adalah “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” (23 responden), diikuti oleh “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” (13 responden), “Persatuan Indonesia” (6 responden), “Ketuhanan Yang Maha Esa” (5 responden), dan “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” (3 responden). Komposisi ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk merealisasikan dimensi kemanusiaan, musyawarah/partisipasi, dan persatuan dalam interaksi sehari-hari yang merupakan aspek-aspek kunci dalam pengaktualisasian nilai Pancasila pada level sosial dan hubungan antarmanusia. Meskipun pengakuan terhadap peran Pancasila tinggi dan ada nilai-nilai yang secara aktif disebut diterapkan, data juga menunjukkan adanya hambatan signifikan terhadap internalisasi dan praktik nilai Pancasila.

Tantangan yang paling sering disebut oleh responden adalah pengaruh media sosial (26 responden), diikuti oleh jawaban gabungan seperti “Semua benar” (14 responden kemungkinan merujuk ke daftar tantangan yang disediakan pada instrumen), “Kurangnya kesadaran diri” (8 responden), dan “Lingkungan kampus yang kurang peduli” (2 responden). Hal ini memperlihatkan dilema umum: pengetahuan dan sikap normatif tentang Pancasila relatif kuat, tetapi lingkungan sosio-kultural (terutama dunia digital) dan faktor individu (kesadaran/praktik) menjadi penghambat utama penerapan konsisten nilai-nilai tersebut.

Interpretasi temuan empiris di atas dan keterkaitannya dengan kajian pustaka dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, tingkat persetujuan yang tinggi terhadap peran Pancasila (84% sangat setuju) konsisten dengan literatur yang menegaskan pentingnya Pancasila sebagai pondasi moral dan ideologis dalam menumbuhkan semangat bela

negara di kalangan generasi muda.¹⁰ Data ini mendukung argumen bahwa secara konseptual mahasiswa memahami peran Pancasila sebagai arah kebijakan nilai dan pedoman berperilaku.¹¹ Kedua, dominannya aplikasi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Kerakyatan. Permusyawaratan Perwakilan menunjukkan orientasi etis dan kolektif pada interaksi mahasiswa mereka cenderung menilai bahwa tindakan yang berkeadaban (etis), gotong-royong/musyawaharah, dan saling menghormati merupakan ekspresi konkret bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari¹² dan Myrilla¹³ yang menemukan mahasiswa cenderung mengekspresikan kesadaran bela negara melalui tindakan sosial (mis. dukung produk lokal, kegiatan sosial) ketimbang tindakan militeristik.

Bahkan nilai kemanusiaan sebagai pilihan terbanyak menunjukkan bahwa bagi kelompok ini, bela negara dipahami juga sebagai upaya menjaga harkat dan martabat sesama warga negara konsep yang sejalan dengan definisi bela negara yang humani.¹⁴ Ketiga, meskipun mayoritas memahami dan menyatakan penerapan nilai, adanya kendala berupa pengaruh media sosial yang paling sering dikemukakan mengindikasikan bahwa dunia digital menjadi medan dominan yang mempengaruhi sikap kebangsaan. Hal ini konsisten dengan kajian Kanuna yang menekankan perlunya literasi bela negara di era 5.0,¹⁵ serta Sagala yang menyatakan bahwa modernitas dan arus informasi dapat melemahkan semangat kebangsaan apabila tidak dikelola dengan kecerdasan kritis.¹⁶ Pengaruh media sosial bisa memanifestasikan dirinya dalam bentuk penyebaran informasi yang memecah belah, kultur konsumtif, atau model perilaku yang memprioritaskan popularitas/individualisme, sehingga secara tidak langsung mengurangi ruang bagi praktik nilai-nilai kolektif Pancasila. Oleh karena itu, hambatan digital ini

¹⁰ Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi proses pembelajaran pendidikan Pancasila bagi mahasiswa dalam semangat bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1)

¹¹ Permata, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 547–551

¹² Lestari, A. A., Sitanggang, C. S. U., Harisi, F. F., Novia, N., & Yulandari, S. (2024). Bela negara dalam kehidupan sehari-hari: Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 67–77

¹³ Myrilla, N., Aini, S. N., Fadlyla, R., Razendri, C., Imanana, T., & Ghozali, I. (2024). Penerapan konsepsi bela negara pada kehidupan mahasiswa UPNVJT. *International Proceedings: The Journal of Community Service*, 1(1), 7–16

¹⁴ Hasan, Z. (2022). *Pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish

¹⁵ Kanuna, R. S., dkk. (2024). Sosialisasi nilai bela negara untuk meningkatkan literasi dan kesadaran bela negara bagi mahasiswa di era 5.0. *PADMA*, 4(2), 762–767

¹⁶ Sagala, V., Sinaga, S., Purba, K., & Yunita, S. (2024). Dinamika kesadaran masyarakat khususnya generasi muda akan pertahanan dan semangat bela negara demi terwujudnya tujuan nasional Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 166–171

bukan sekadar gangguan teknis, tetapi tantangan ideologis dan edukatif yang mesti ditanggapi oleh institusi pendidikan.

Keempat, adanya jawaban yang menyoroti “kurangnya kesadaran diri” dan “lingkungan kampus yang kurang peduli” menunjukkan bahwa aspek internalisasi dan ekologi institusional sama pentingnya dengan aspek kurikulum. Penelitian Hasan¹⁷, Nurnashira¹⁸, dan Hidayahl menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran serta praktik kampus agar tidak berhenti pada level teori.¹⁹ Data observasi menunjukkan beberapa mahasiswa aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial (implikasi dari jawaban tentang nilai yang diterapkan), namun pola keterlibatan tersebut belum merata. Ini menandakan kebutuhan untuk memperkuat mekanisme pembiasaan nilai (value habituation) melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang sistematis, serta penguatan peran dosen dan birokrasi fakultas dalam menumbuhkan lingkungan yang kondusif.

Kelima, temuan empiris yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan normatif (mengakui peran Pancasila) dan praktik nyata (tantangan penerapan) mencerminkan pola yang dideskripsikan Lestari ekesadaran bela negara di kalangan mahasiswa sering berhenti pada aspek simbolik/seremonial tanpa penghayatan nilai yang mendalam.²⁰ Kondisi ini menuntut intervensi pendidikan yang tidak hanya informatif tetapi transformasional yakni pendidikan yang memfasilitasi pengalaman-pengalaman konkret di mana mahasiswa secara aktif mempraktikkan nilai Pancasila (mis. proyek pengabdian masyarakat, kolaborasi lintas prodi, kegiatan musyawarah komunitas kampus). Keenam, peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang disebut dalam literatur relevan dengan realitas FKIP UBL karena mahasiswa pendidikan (calon pendidik) memiliki potensi multiplier effect ketika mereka menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.²¹ Oleh karena itu, strategi penguatan bela negara melalui Pancasila pada mahasiswa FKIP tidak

¹⁷ Hasan, Z., Dkk. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283-291

¹⁸ Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi proses pembelajaran pendidikan Pancasila bagi mahasiswa dalam semangat bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1)

¹⁹ Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun sikap bela negara mahasiswa melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 85–100

²⁰ Lestari, A. A., Sitanggang, C. S. U., Harisi, F. F., Novia, N., & Yulandari, S. (2024). Bela negara dalam kehidupan sehari-hari: Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 67–77

²¹ Pakpahan, E. F., Nadeak, I. L., Situmorang, C., & Halima Ompusunggu, S. (2024). Peran mahasiswa dalam menumbuhkan sikap bela negara di kalangan masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 233–240

hanya berdampak pada individu tetapi juga amplifier (memperbesar) pada generasi penerima didik di masa depan.

Secara konseptual, hasil ini menempatkan Pancasila sebagai instrumen pemersatu sekaligus pedoman etis. Namun, agar Pancasila efektif menumbuhkan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya sinergi antara kurikulum, lingkungan kampus, literasi digital, dan pengalaman kontekstual.²² Beberapa implikasi praktis dari temuan ini adalah: (1) penguatan muatan Pancasila dan kegiatan aplikatif dalam kurikulum (mis. modul praktik pengabdian yang terstruktur), (2) program literasi digital yang mengaitkan konten kebangsaan dengan kemampuan kritis mahasiswa terhadap informasi, (3) pembentukan forum musyawarah kampus yang menjadi ruang praktik sila kedua (kerakyatan/permusyawaratan), dan (4) pendampingan pengembangan karakter melalui mentoring sehingga kesadaran tidak sekadar kognitif tetapi berlanjut ke tindakan.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya diskursus tentang bagaimana ideologi negara (Pancasila) diterjemahkan ke dalam bentuk sikap dan perilaku konkret di level kampus.²³ Data empiris mendukung konsep bahwa pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila merupakan proses multi-dimensi: kognitif (pemahaman), afektif (penghargaan terhadap nilai), dan konatif/behavioral (tindakan nyata). Kesulitan di ranah digital dan kelemahan lingkungan institusional menegaskan bahwa pendidikan nilai tidak bisa hanya dijalankan secara parsial tetapi harus terintegrasi lintas-fungsi institusi.

Pancasila memang dipandang penting oleh mahasiswa untuk menumbuhkan semangat bela negara²⁴, tetapi keberhasilan aktifnya Pancasila sebagai jangkar nilai sangat tergantung pada konteks sosial-kultural dan literasi digital yang mengitari mahasiswa saat ini²⁵. Oleh karena itu, rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah memperkuat pendidikan Pancasila yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap dinamika era digital untuk memastikan bahwa pengakuan normatif mahasiswa

²² Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73-82

²³ Hasan, Z., Dkk. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283-291

²⁴ Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi proses pembelajaran pendidikan Pancasila bagi mahasiswa dalam semangat bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1)

²⁵ Kanuna, R. S., dkk. (2024). Sosialisasi nilai bela negara untuk meningkatkan literasi dan kesadaran bela negara bagi mahasiswa di era 5.0. *PADMA*, 4(2), 762-767

terhadap Pancasila dapat bermuara pada tindakan nyata sebagai bentuk bela negara sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengintegrasikan pendekatan empiris dan normatif, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat fundamental dalam menumbuhkan semangat bela negara di kalangan Mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2025. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menjadi landasan moral, ideologis, dan sosial yang menuntun mahasiswa untuk mengembangkan sikap cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan kampus. Secara empiris, hasil observasi dan survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap makna Pancasila dan relevansinya dengan bela negara. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan semangat bela negara, dengan penerapan nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, dan persatuan yang paling sering tercermin dalam kehidupan kampus. Namun demikian, temuan juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata, yang disebabkan oleh pengaruh media sosial, menurunnya kesadaran diri, serta lingkungan kampus yang belum sepenuhnya mendukung internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2011). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianto, R. A., & Nugroho, D. (2023). Implementasi sila ketiga Pancasila butir ke-6 mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari terkait informasi teknologi. *ADIL Indonesia Journal*, 4(1), 65–73.

- Hasan, R. (2022). Menumbuhkan sikap nasionalisme dan bela negara mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 8–20.
- Hasan, Z. Dkk. (2024). urgensi Pendidikan anti korupsi dalam membangun karakter anak bangsa. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308-315.
- Hasan, Z., Dkk. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283-291.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73-82.
- Hasan, Z. (2022). *Pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun sikap bela negara mahasiswa melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 85–100.
- Kanuna, R. S., dkk. (2024). Sosialisasi nilai bela negara untuk meningkatkan literasi dan kesadaran bela negara bagi mahasiswa di era 5.0. *PADMA*, 4(2), 762–767.
- Lestari, A. A., Sitanggang, C. S. U., Harisi, F. F., Novia, N., & Yulandari, S. (2024). Bela negara dalam kehidupan sehari-hari: Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap produk lokal. *Cendekia Pendidikan*, 3(4), 67–77.
- Myrilla, N., Aini, S. N., Fadlyla, R., Razendri, C., Imanana, T., & Ghozali, I. (2024). Penerapan konsepsi bela negara pada kehidupan mahasiswa UPNVJT. *International Proceedings: The Journal of Community Service*, 1(1), 7–16.
- Nurnashira, E. H. (2024). Implementasi proses pembelajaran pendidikan Pancasila bagi mahasiswa dalam semangat bela negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1).
- Pakpahan, E. F., Nadeak, I. L., Situmorang, C., & Halima Ompusunggu, S. (2024). Peran mahasiswa dalam menumbuhkan sikap bela negara di kalangan masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 233–240.
- Permata, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 547–551.
- Prastowo. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (S. Meta, Ed.; 2nd ed.). AR-RUZZ Media.

- Rahayu, S. K. (2021). Penguatan kesadaran bela negara pada remaja milenial menuju Indonesia emas. *Pedagogika*, 134–151.
- Rahmagni, S. S., Maulana, K. A., Ramadhani, A. F., Bunga, B. A. S., Putri, R. L. F., & Haposan, M. J. (2024). Implementasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa sebagai upaya menjaga ketahanan nasional. *International Proceedings: The Journal of Community Service*, 1(1), 71–78.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi ideologi Pancasila untuk pencegahan radikalisme melalui aktivitas bela negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Sagala, V., Sinaga, S., Purba, K., & Yunita, S. (2024). Dinamika kesadaran masyarakat khususnya generasi muda akan pertahanan dan semangat bela negara demi terwujudnya tujuan nasional Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 166–171.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta